



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 30/E/KPT/2019
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19915>
Volume 8, No. 2, 2023 (1418-1428)

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH

Maryam Batubara¹, Luthfiah Nazmi², Miftah Rizki Addin Harahap³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

maryam.batubara@uinsu.id¹, luthfiahnazmi@gmail.com², miftahrhp12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2013-2022, Indeks pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2013-2022 dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2013-2022.

Kata Kunci : Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan menjadi salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi “pekerjaan rumah” yang belum dapat terselesaikan (Kristin Ari P, 2018). Secara singkat, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu ditandai dengan suatu tingkat kekurangan materi pada sebagian orang yang dibandingkan dengan standar hidup orang lain yang umum berlaku dalam masyarakat pada umumnya (Syaifullah & Malik, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh mencatat bahwa Provinsi Aceh masih bertahan sebagai Provinsi termiskin di Sumatera. Aceh dengan kekayaan alam yang melimpah serta memiliki anggaran otonomi khusus, namun kemiskinan di Provinsi Aceh sangat memprihatinkan (Tawakkal, 2018). Jumlah penduduk miskin di Aceh meningkat

dari 806,82 ribu menjadi 818,47 ribu orang. Persentase penduduk miskin di Aceh mengalami kenaikan dari 14,64 persen pada Maret 2022 menjadi 14,75 persen pada September 2022.

Tabel 1. Persentase Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh Tahun 2013-2022 (persen)

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2013	17,72
2014	16,98
2015	17,11
2016	16,43
2017	15,92
2018	15,68
2019	15,01
2020	15,43
2021	15,53
2022	14,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh

Salah satu faktor yang identik dengan kemiskinan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Mustika, 2013). Capaian nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menentukan peringkat, namun tidak mutlak untuk menilai keberhasilan pembangunan pada suatu wilayah (Yektiningsih, 2018). IPM menggunakan angka pengolahan berdasarkan pada 3 (tiga) dimensi: yaitu panjang usia (*longevity*) penduduk, pengetahuan (*knowledge*) penduduk, dan standar hidup (*standard of living*) penduduk pada suatu wilayah. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam menyerap pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kesehatan yang baik dapat menyebabkan produktivitas kerja meningkat. Faktor pendidikan dan kesehatan yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi lebih baik.

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh Tahun 2013-2022 (persen)

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2013	68,30
2014	68,81
2015	69,45
2016	70,00
2017	70,60
2018	71,19
2019	71,90
2020	71,99
2021	72,18
2022	72,80

Sumber: Badan Pusat Statitik Aceh

Berdasarkan tabel diatas bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh tahun 2022 mencapai 72,80 meningkat 0,62 poin (0,89 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (72,18). Peningkatan terjadi pada semua komponen, baik kualitas kesehatan, pendidikan, maupun pengeluaran perkapita.

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjadi tolak ukur pembangunan suatu daerah yang berkorelasi negatif terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki nilai IPM yang tinggi, idealnya khusus masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya jumlah penduduk miskin akan berkurang (Ardian et al., 2021).

Penduduk dalam jumlah yang besar merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Penduduk usia produktif yang termasuk dalam angkatan kerja merupakan tenaga kerja yang terserap di lapangan pekerjaan dan pendorong dalam menghasilkan output suatu wilayah (Tambunan, 2001). Kaitannya dengan indeks pembangunan manusia maka, apabila indeks pembangunan manusia menunjukkan kondisi baik setidaknya banyak tenaga kerja yang terserap dalam lapangan pekerjaan dan berkurangnya jumlah pengangguran usia produktif.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh Tahun 2013-2022 (persen)

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2013	10,30
2014	9,02
2015	9,93
2016	7,57
2017	6,57
2018	6,34
2019	6,17
2020	6,59
2021	6,30
2022	6,17

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, namun demikian kinerja pemerintah untuk penurunan tingkat pengangguran terbuka terus ditingkatkan, seperti dengan menumbuhkan kualitas dan kuantitas UMKM, industri pengolahan, perusahaan besar dan menengah, dan kebijakan yang mendukung wirausaha muda untuk maju dan berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dan Rini Setyastuti (2012) di Indonesia. Menyatakan bahwa pengangguran dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan. Indeks pembangunan manusia yang rendah menyebabkan tingginya pengangguran sehingga pendapatan rendah lalu kemiskinan meningkat. Diperlukan bantuan pemerintah dan swasta untuk mendorong indeks pembangunan yang baik, menekan pengangguran sehingga mengurangi kemiskinan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2013-2022.

KAJIAN TEORI

Kemiskinan

Dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, Kemiskinan diartikan sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004).

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), dalam mengukur kemiskinan digunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic Needs Approach*). Berdasarkan

pendekatan ini , ada tiga indikator yang digunakan antara lain : *Head Count Index* (HCI) yang merupakan jumlah dan persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan (*Poverty Line*), *Poverty Gap Index* atau Indeks Kedalaman Kemiskinan, yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, *Poverty Severity Index* atau Indeks Keparahan Kemiskinan yang mana nilainya memberikan gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP (United Nations Development Programe) Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*“a process of enlarging people’s choices”*) sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut.

Komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan. Peningkatan pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Di samping pendidikan, kesehatan juga memiliki peranan terhadap pertambahan pendapatan. Pengaruh kesehatan terhadap pendapatan diantaranya dengan perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan dan pengembangan potensi diri yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan (Lumbantoruan dan Hidayat, 2014).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Penduduk yang tergolong angkatan kerja dan ingin memperoleh pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun belum mendapatkannya maka disebut dengan pengangguran (Franita, 2016). Pengangguran terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) pengangguran yang sifatnya terselubung, 2) pengangguran yang sifatnya setengah menganggur, dan 3) pengangguran yang sifatnya terbuka.

Problematika pengangguran seringkali merupakan persoalan yang penting untuk dicarikan jalan keluarnya (solusi) dalam perekonomian Indonesia. Kemudian juga, keadaan perekonomian yang tidak selamanya pada kondisi stabil dan kebijakan yang diterapkan pemerintah terkait pengangguran akan memberikan dampak terjadinya peristiwa yang tidak sesuai harapan terhadap capaian perekonomian terbaik (Kustono dan Effendi 2016).

METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2013-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Data mencakup Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh.

Analisis data yang dilakukan secara deskriptif dan model persamaan regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan

Y = Tingkat kemiskinan

X₁ = Indeks Pembangunan Manusia

X₂ = Tingkat Pengangguran Terbuka

β₀ = Konstanta Regresi

β = Koefisien Regresi masing-masing variabel

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,17296426
Most Extreme Differences	Absolute	,220
	Positive	,220
	Negative	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil output nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebesar 0,720. Dalam hal ini nilai Kolmogorov-Smirnov 0,720 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	42,483	7,671		5,538	,001		
TPT	,224	,094	,377	2,396	,048	,182	5,482
IPM	-,397	,099	-,630	-3,998	,005	,182	5,482

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat nilai *tolerance* untuk tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia adalah sebesar 0,182. Dilihat dari nilai VIF untuk tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia adalah sebesar 5,482. Oleh karena nilai *tolerance* masing-masing variabel > 0,1 serta nilai VIF dari masing-masing variabel < 10, maka dapat diketahui bahwa dalam model regresi berganda tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,757	4,155		-,664	,528
TPT	,006	,051	,086	,112	,914
IPM	,040	,054	,573	,746	,480

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,914 dan indeks pembangunan manusia 0,480. Oleh karena nilai signifikansi untuk semua variabel > 0,05 maka dapat diketahui bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi atau dengan kata lain tidak permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,483	7,671		5,538	,001
TPT	,224	,094	,377	2,396	,048
IPM	-,397	,099	-,630	-3,998	,005

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini. Persamaan yang dihasilkan dari data pada tabel di atas adalah:

$$Y = 42,483 + 0,224X_1 - 0,397X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Konstanta sebesar 42,483 berarti artinya apabila persentase atau besar nilai TPT dan IPM dianggap 0 atau konstan, maka besarnya persentase Y pada tingkat kemiskinan akan naik 42,483 persen.
- Koefisien untuk variabel nilai TPT (X1) yaitu 0,224. Angka tersebut bernilai positif artinya ketika tingkat nilai TPT meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,224 persen. Sebaliknya, ketika nilai TPT menurun sebesar satu persen maka persentase tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,224 persen.
- Koefisien untuk variabel nilai IPM (X2) yaitu -0,397. Angka tersebut bernilai negatif artinya ketika tingkat IPM menurun sebesar satu persen maka persentase tingkat kemiskinan akan menurun sebesar -0,397 persen. Sebaliknya, ketika nilai IPM meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,224 persen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,968	,959	,19612

a. Predictors: (Constant), IPM, TPT

Hasil pengujian koefisien berganda (R) menunjukkan nilai 0,984. Artinya terdapat hubungan yang sangat erat antara variabel tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Diketahui nilai Adjust R Square adalah sebesar 0,959 berarti 95,9 persen variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia sedangkan sisanya 4,1 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,232	2	4,116	107,014	,000 ^b
	Residual	,269	7	,038		
	Total	8,502	9			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), IPM, TPT

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 6 dilihat bahwa nilai sig. Untuk variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar $0,048 < 0,05$ artinya variabel tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan. Indeks pembangunan manusia sebesar $0,005 < 0,05$ artinya variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Berdasarkan uji parsial bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki koefisien sebesar 0,224 dan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa, tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Artinya, kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebanyak 1 persen maka akan menaikkan kemiskinan sebesar 0,224 persen. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Komang Agus & Sudarsana Arka (2018), yang menyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan kemiskinan yang ada.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Berdasarkan uji parsial bahwa indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien sebesar -0,397 dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa, indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Artinya, apabila indeks pembangunan manusia menurun 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -0,397 persen.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Fadila & Mawran yang menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Ketika adanya peningkatan sumber daya manusia di suatu daerah maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah terkait yang nantinya juga akan mempengaruhi produktivitas dari sumber daya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2013-2022.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2013-2022.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Badan Pusat Statistik (2023). Berita Resmi Statistik Indonesia. Provinsi Aceh.
- I Komang Agus Adi Putra & Sudarsana Arka. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(3)L 416-444.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Kristin Ari P. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 233–234.
- Lumbantoruan, P. E., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 2 (2)
- Mustika, Setyadi, M. D. (2013). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 8 (2).

- Rasidin, K. S., et. al. (2009). Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia. *Forum Pascasarjana*. Vol. 32 (2), 117-127.
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 107–119.
- Tambunan, Tulus T.H. (2001). Transformasi Ekonomi di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Tawakkal, M. I., & Sapha, D. (2018). Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(4), 704-711.
- Mustika, Setyadi, M. D. (2013). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 8 (2).
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, Vol. 18 (2).
- Sofilda, Eleonora et al., “Human Development and Poverty in Papua Province (An Analysis of Simultaneous Approach on Panel Data Regression)”, *OIDA International Journal of Sustainable Development* 06:06 (2013): 51-62. Diakses 6 April 2018. [Http://www.oidaijsd.com](http://www.oidaijsd.com).